Available online at www.e-journal.ibi.or.id

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK TIGA BULAN: *A LITERATURE REVIEW*

Naily Sakinatul Afidah1, Is Susiloningtyas2
Prodi Kebidanan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung[1]
Jl. Kaligawe Raya No. Km. 4, Semarang 50112, Indonesia
e-mail : nailysakinatul79@gmail.com

Submited 20 *Januari 2026, Accepted 4 Februari 2026*
Available online 21 April 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: KB suntik merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang paling banyak digunakan di Indonesia, dengan cakupan mencapai 52,92 persen pada tahun 2024. Tingginya penggunaan KB suntik dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama tingkat pengetahuan ibu. Menurut Hylton-Kong et al., (1) apabila tingkat pengetahuannya rendah maka akan berdampak kepada penggunaan kontrasepsi yang tidak konsisten dan berkontribusi pada tingginya angka kehamilan yang tidak direncanakan Tujuan: Menelaah artikel yang membahas hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan. Metode: Penulisan artikel ini menggunakan studi literature review dengan sumber dari *Google Scholar* dan *PubMed.* Artikel yang diseleksi berbahasa Indonesia dan Inggris, tersedia fulltext dan open access, serta diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2021–2026). Hasil: Sebanyak 10 artikel dianalisis, terdiri dari 9 artikel *Google Scholar* dan 1 artikel *PubMed.* Hasil kajian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan penggunaan KB suntik tiga bulan. Kesimpulan: Pengetahuan ibu merupakan faktor yang paling konsisten berhubungan dengan penggunaan KB suntik tiga bulan. Meskipun terdapat variasi arah dan kekuatan hubungan, pengetahuan tetap berperan penting dalam membentuk pemahaman, persepsi manfaat, dan kesiapan akseptor dalam menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kontrasepsi suntik tiga bula

ABSTRACT

Background: Injectable contraception is one of the most widely used hormonal contraceptive methods in Indonesia, with coverage reaching 52.92 percent in 2024. The high use of injectable contraceptives is influenced by various factors, especially the mother's level of knowledge. According to Hylton-Kong et al., (1) low knowledge levels will impact inconsistent contraceptive use and contribute to high rates of unplanned pregnancies. Objective: To review articles discussing the relationship between mothers' knowledge and the use of three-month injectable contraceptives. Methods: This article was written using a literature review study with sources from Google Scholar and PubMed. The selected articles were in Indonesian and English, available in full text and open access, and published within the last five years (2021–2026). Results: A total of 10 articles were analyzed, consisting of 9 Google Scholar articles and 1 PubMed article. The study results showed a significant relationship between mothers' knowledge level and the use of three-month injectable contraceptives. Conclusion: Maternal knowledge is the most consistent factor associated with the use of three-month injectable contraceptives. Although there are variations in the direction and strength of the relationship, knowledge remains important in shaping understanding, perceived benefits, and the readiness of acceptors to use three-month injectable contraception.

Kata Kunci: Knowledge, Three-month injectable contraceptio

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun [(2)] penduduk Indonesia menyentuh angka 284,44 juta jiwa dan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2020-2025 mencapai 1,09 persen. Upaya pemerintah dalam mengatasi laju pertumbuhan penduduk dengan cara mendirikan sebuah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang mengolah program Keluarga Berencana (KB). Keluarga berencana yaitu program nasional yang bermaksud untuk menaikkan kesejahteraan dan kesehatan ibu, anak, keluarga, serta bangsa negara. Menurut WHO, membantu pasangan suami istri menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, memiliki kehamilan yang diinginkan, mengatur jarak kehamilan, mengontrol waktu kelahiran sesuai dengan usia pasangan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga dikenal sebagai perencanaan keluarga [(3)]. Peserta KB di Indonesia menurut BPS [(4)] Pasangan Usia Subur (PUS) umur 15-49 tahun menggunakan KB suntik sebanyak 52,92 persen, Kb Pil 18,11%, KB Susuk/Implan 11,72%, KB IUD 9,68%, MOW 3,67%, MOP 0,29%, Kondom Pria 1,50%, Kondom Wanita 0,09%, Metode Kalender 1,49%, MAL 0,15%, dan lainnya 0,38%. Dari hasil tersebut, mayoritas KB yang digunakan oleh PUS di Indonesia adalah KB Suntik, yaitu sebesar 52,92%.

KB suntik ialah metode kontrasepsi hormonal yang diberi melalui suntikan untuk memberikan perlindungan terhadap kehamilan melalui suntikan hormonal yang dilakukan secara berkala [(5)]. Jenis KB suntik yang sering dipakai oleh wanita untuk mengontrol kelahiran anak biasanya KB suntik tiga bulan atau *Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA)* yang diberikan setiap tiga bulan sekali dan hanya mengandung progresterone [(6)]. Karena dianggap aman, efektif, dan murah, metode kontrasepsi suntik tiga bulan ini sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Ini dapat digunakan oleh semua Wanita Usia Subur (WUS), kesuburan kembali lebih lambat, dan bekerja dengan baik untuk ibu yang menyusui karena tidak menghentikan produksi ASI. Kontrasepsi suntik bertujuan untuk mencegah kehamilan dengan menebalkan lendir serviks, sehingga sperma kurang mampu menembus lapisan rahim [(7)].

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik tiga bulan, diantaranya sosiodemografi, sosiopsikologi dan pelayanan kesehatan. Pengetahuan termasuk dalam faktor sosiodemografi [(8)]. Ketika mempertimbangkan pengetahuan WUS mengenai kontrasepsi suntik tiga bulan dalam kaitannya dengan tingkat pendidikan mereka, terlihat jelas bahwa pernikahan dan persalinan terjadi lebih lambat menurut mereka yang mempunyai tingkatan pendidikan lebih tinggi. Selain itu, individu dengan status sosial ekonomi tinggi tidak memikirkan perencanaan keluarga karena mereka percaya bahwa mereka dapat mengurus diri sendiri. Sikap

responden dalam memilih kontrasepsi akan lebih positif semakin mereka berpengetahuan tentang teknik kontrasepsi, dan sebaliknya [9].

Menurut Sinaga [10] Kontrasepsi bentuk suntikan tiga bulan lebih disukai oleh WUS karena lebih aman dan praktis. Beberapa orang mengklaim bahwa mereka tidak tahu keuntungan, kerugian, atau manfaat dari pendekatan injeksi; mereka hanya mengikuti saudara perempuan dan tetangga mereka yang menggunakan prosedur injeksi tiga bulan. Informasi yang tidak memadai juga memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas penggunaan KB suntik tiga bulan. Pengetahuan kontrasepsi yang buruk terbukti berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi yang tidak konsisten dan berkontribusi pada tingginya angka kehamilan yang tidak direncanakan serta peningkatan risiko komplikasi kesehatan reproduksi lainnya [1]. Akibatnya, tujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan kesejahteraan keluarga menjadi sulit dicapai. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang kontrasepsi sangat penting untuk mendukung keberhasilan KB secara menyeluruh serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat [11].

Penelitian yang dilakukan oleh Oktari [12] menunjukkan bahwa 23 responden (71,9%) dari 32 akseptor suntik 3 bulan mempunyai pemahaman kuat, dibandingkan pada 9 akseptor (28,1%) memiliki pengetahuan yang buruk. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai p sebanyak $0{,}015 \leq \alpha = 0{,}05$. Hal ini membuktikan bahwasannya hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 bulan ada dan bermakna. Akan tetapi, observasi yang dilakukan Christania *et al*., (13) pada Wilayah Kerja Puskesmas Wawonasa, metode kontrasepsi yang paling populer adalah kontrasepsi non-hormonal, dengan 41 responden (71,9%), dan kategori pengetahuan yang paling populer adalah buruk, dengan 44 responden (77,2%). Perbedaan hasil menampilkan bahwa tingkat pengetahuan tidak selalu yang paling penting saat memilih metode kontrasepsi, karena kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti akses pelayanan kesehatan, pengalaman penggunaan kontrasepsi, dukungan tenaga kesehatan, maupun preferensi pribadi responden.

Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik 3 bulan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Penelitian ini penting dilakukan mengingat tingginya penggunaan kontrasepsi suntik di Indonesia serta masih adanya variasi tingkat pengetahuan pada akseptor KB yang dapat mempengaruhi keberhasilan program KB.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk mengkaji artikel yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan ibu terhadap penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan. *Literature review* yaitu tindakan yang dilaksanakan dengan cara menampung, membaca, mencatat, dan mengolah [(14)]. Pencarian artikel dilakukan melalui database *Google Scholar* dan *PubMed* dengan menggunakan kata kunci: ("pengetahuan" OR "*knowledge*") AND ("kontrasepsi suntik tiga bulan" OR "*three-month injectable contraception*"). Artikel yang digunakan dibatasi pada publikasi 5 tahun terakhir (2021–2026), berbahasa Indonesia dan Inggris, serta tersedia dalam bentuk *full text* dan *open access.*

Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang meliputi tahap identifikasi, skrining, kelayakan, dan inklusi. Dari hasil pencarian awal diperoleh sejumlah artikel, kemudian dilakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian dengan topik penelitian hingga diperoleh artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya, artikel yang terpilih dianalisis secara kritis berdasarkan kesesuaian tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta kejelasan hasil dan pembahasan untuk memastikan bahwa artikel yang digunakan relevan dan memiliki kualitas yang memadai. Maka diperoleh hasil akhir sebanyak 10 artikel, 9 dalam bahasa Indonesia dan 1 dalam Bahasa bahasa Inggris sebagai hasil akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh sepuluh artikel yang terpilih berdasarkan kriteria IC1-IC5. Artikel-artikel ini melibatkan subjek penelitian ibu yang menerima KB. Selanjutnya dapat dilihat pada diagram alur berikut ini.

Table 1 Hasil Pencarian Artikel

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Dewi, Silaban and Farida, 2022 [(15)]	Analisis Faktor Pemilihan Kb Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Kb Suntik	Desain cross-sectional untuk mengukur faktor independen seperti pengetahuan, dukungan pasangan, peran tenaga kesehatan, pendapatan, dan akses ke media informasi.	Sebanyak 32 dari 44 responden (72,7%) dengan pengetahuan baik memilih KB suntik 3 bulan, dengan hubungan signifikan (p = 0,049).
2.	Sinaga, 2021 [(10)]	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemilihan Kb	Menggunakan pendekatan cross-sectional	Mayoritas responden berpengetahuan baik menggunakan KB suntik (73,9%), dengan hubungan signifikan (p = 0,048),

		Suntik 3 Bulan Di Klinik Pratama Nirmala Sapni Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan Tahun 2020		sedangkan sikap tidak berhubungan (p = 0,064).
3.	Pratiwi, 2023 [16]	Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Riwayat Penyakit Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Di PMB Ny. I Desa Neglasari Kecamatan Cikalong Kabupaten Cianjur Tahun 2022	Pendekatan Cross sectional yang mengkaitkan observasi atau pengumpulan sekaligus digunakan dalam pendekatan penelitian ini.	Pengetahuan (p = 0,002), sikap (p = 0,004), dan riwayat penyakit (p = 0,001) berhubungan signifikan dengan penggunaan KB suntik
4.	Sari, Anita and Aprezia, 2026 [17]	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik	Studi ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode survei analitik yang menggunakan pendekatan cross-sectional dengan melihat variable independen dan dependen secara bersamaan.	Responden dengan pengetahuan kurang lebih dominan (81,5%), namun terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan penggunaan KB (p = 0,014).
5.	Bangun *et al.*, 2025 [18]	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Menggunakan Kb Suntik 3 Bulan Di Praktek Mandiri Bidan S Kel. Jatihandap Kec. Mandalajati Kota Bandung Tahun 2025	Penelitian ini memanfaatkan desain cross-sectional dan menggunakan metode pengambilan sampel nonprobability sampling dengan straregi purposive sampling**,** sehingga didapat 42 responden yang memenuhi kriteria.	Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang (42,8%), dengan hubungan signifikan terhadap penggunaan KB suntik (p = 0,046).

6.	Sihombing, 2023 [19]	Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Di Tempat Praktek Mandiri Bidan Mardianum Tahun 2023	Dengan menggunakan desain survei analitik cross-sectional, untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang penggunaan kontrasepsi suntik selama tiga bulan.	Sebagian responden berpengetahuan kurang (36,1%), dengan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kenaikan berat badan (p = 0,003).
7.	Fatimah, 2024 [20]	Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di PMB Ny D Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur	Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain analitik cross-sectional dan populasi penelitian mencakup seluruh pengguna KB suntik 3 bulan.	Pengetahuan (p = 0,000; OR = 42,99), sikap, dan dukungan suami berhubungan signifikan dengan penggunaan KB suntik.
8.	Nurhalizah, Dewi and Sugesti, 2023 [21]	Hubungan Pengetahuan, Aktivitas Fisik, Lama Penggunaan Kb Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di PMB Hj. Sumiyati, S.St. Bdn Kabupaten Bogor Tahun 2023	50 responden yang menggunakan kontrasepsi injeksi tiga bulan menjadi sampel untuk penelitian kuantitatif ini, yang menggunakan desain korelasional dan metodologi cross-sectional.	Pengetahuan tidak berhubungan signifikan dengan kenaikan berat badan (p = 0,287), namun faktor aktivitas fisik (p = 0,017) dan lama penggunaan (p < 0,001) berpengaruh.
9.	Fransischa and Nurahmawati, 2025 [22]	Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Keteraturan Kunjungan Ulang KB	Desain analitik korelasional digunakan dalam jenis penelitian ini. Simple random sampling digunakan untuk mendapatkan	Sebanyak 72,8% responden melakukan kunjungan ulang teratur, dengan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan (p = 0,000).

		Suntik 3 Bulan di Puskesmas Bangsongan Kayen Kidul Kabupaten Kediri	sampel sebanyak 103 responden. Uji statistik Chi-Square dipakai guna menganalisis univariat dan bivariat.	
10.	Cartwright *et al.*, 2023 [23]	Contraceptive continuation and experiences obtaining implant and IUD removal among women randomized to use injectable contraception, levonorgestrel implant, and copper IUD in South Africa and Zambia	Studi ini menerapkan pendekatan *mixed-methods* dengan desain longitudinal selama dua tahun	Tingkat keberlanjutan KB suntik lebih rendah (44%) dibanding metode lain, dipengaruhi efek samping dan akses layanan.

Berdasarkan hasil telaah terhadap 10 artikel dengan total responden yang bervariasi (mulai dari 36 hingga 215 responden pada masing-masing penelitian), diperoleh bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan. Hal ini terlihat dari mayoritas penelitian yang menggunakan desain cross-sectional dengan uji Chi-Square yang menunjukkan nilai $p < 0,05$.

Penelitian Dewi et al. [15] dengan 88 responden menunjukkan bahwa 32 responden (72,7%) dengan pengetahuan baik memilih menggunakan KB suntik tiga bulan, dengan nilai $p = 0,049$. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sinaga [10] pada 41 responden yang menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan penggunaan KB suntik ($p = 0,048$). Selain itu, penelitian Pratiwi [16] pada 67 responden juga menunjukkan hasil yang konsisten dengan nilai $p = 0,002$, serta penelitian Sari et al. [17] pada 65 responden ($p = 0,014$) dan Bangun et al. [18] pada 42 responden ($p = 0,046$).

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang konsisten berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik tiga bulan. Secara teori, pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam perilaku kesehatan yang mempengaruhi pengambilan keputusan individu. Individu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat, cara kerja, serta efek samping kontrasepsi,

sehingga lebih mampu menentukan pilihan yang tepat. Hal ini menjelaskan mengapa sebagian besar penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan penggunaan kontrasepsi suntik.

Namun demikian, hasil penelitian tidak sepenuhnya konsisten. Penelitian Nurhalizah et al. [21] pada 50 responden menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan signifikan dengan kenaikan berat badan (p = 0,287), meskipun responden dengan pengetahuan rendah memiliki peluang 2,18 kali lebih besar mengalami kenaikan berat badan. Selain itu, penelitian Sinaga [10] juga menunjukkan bahwa sikap tidak berhubungan signifikan dengan penggunaan KB suntik (p = 0,064). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak selalu menjadi faktor dominan dalam semua aspek penggunaan kontrasepsi.

Selain pengetahuan, terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan. Penelitian Pratiwi [16] menunjukkan bahwa sikap (p = 0,004) dan riwayat penyakit (p = 0,001) berhubungan signifikan dengan penggunaan KB suntik. Penelitian Fatimah (20) pada 68 responden juga menunjukkan bahwa pengetahuan (p = 0,000; OR = 42,99), sikap (OR = 31,67), dan dukungan suami (OR = 32,47) memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan KB suntik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan interpersonal turut berperan dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Temuan ini juga didukung oleh penelitian internasional Cartwright et al. [23] dengan 674 responden, yang menunjukkan bahwa keberlanjutan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan hanya sebesar 44%, lebih rendah dibandingkan implan (60%) dan IUD (52%). Alasan utama penghentian penggunaan adalah efek samping serta keterbatasan akses layanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan sudah dimiliki, faktor pengalaman penggunaan dan akses pelayanan tetap berpengaruh terhadap keberlanjutan penggunaan kontrasepsi.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa peningkatan pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi suntik tiga bulan sangat penting dalam mendukung keberhasilan program keluarga berencana. Namun, upaya peningkatan pengetahuan saja tidak cukup, sehingga perlu disertai dengan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, konseling yang komprehensif, serta dukungan dari pasangan dan lingkungan sosial. Dengan demikian, intervensi yang dilakukan harus bersifat multidimensional.

Adapun keterbatasan dalam literature review ini adalah adanya variasi desain penelitian yang digunakan, mayoritas menggunakan pendekatan cross-sectional sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara langsung. Selain itu, terdapat perbedaan variabel yang diteliti pada masing-masing artikel, serta keterbatasan jumlah artikel yang digunakan hanya 10 studi, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas.

KESIMPULAN

Bersumber pada literature review yang berjumlah sepuluh artikel penelitian tersebut, dapat dirangkum bahwa seluruh artikel saling mendukung dalam menunjukkan bahwasannya pengetahuan ialah faktor yang paling konsisten berhubungan dengan penggunaan KB suntik tiga bulan**,** meskipun arah distribusi dan kekuatan pengaruhnya bervariasi. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan tidak selalu berbanding lurus dengan pilihan penggunaan, namun tetap memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman, persepsi manfaat, serta kesiapan akseptor dalam menerima dan menggunakan metode kontrasepsi suntik tiga bulan. Selain pengetahuan, variabel sikap menunjukkan hasil yang tidak seragam, beberapa penelitian menemukan bahwa sikap berhubungan signifikan dengan penggunaan KB suntik tiga bulan, sementara penelitian lain menunjukkan tidak adanya hubungan bermakna.

Ketidakseragaman ini menunjukkan bahwa sikap tidak selalu secara langsung memengaruhi perilaku penggunaan kontrasepsi, karena sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman individu, norma sosial, serta faktor situasional lainnya. Sedangkan faktor lain seperti riwayat penyakit, dukungan suami, aktivitas fisik, lama penggunaan, dan akses layanan kesehatan berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat atau melemahkan keputusan penggunaan KB suntik tiga bulan. Oleh karena itu, upaya peningkatan penggunaan KB suntik tiga bulan secara rasional dan berkelanjutan tidak hanya perlu berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga harus disertai dengan penguatan dukungan keluarga, pelayanan kesehatan yang berkualitas, serta edukasi yang komprehensif mengenai efek samping dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hylton-Kong T, Bailey A, Steiner MJ, Gallo MF. Contraceptive knowledge among women at risk of unintended pregnancy in Kingston, Jamaica. Women Health. 2021 Mar;61(3):294–302.
2. BPS. Statistik Indonesia 2025 Statistical Yearbook of Indonesia 2025. 2025.
3. Sinaga SP, Saragih E, Barus LB, Sinaga S. Penyuluhan Tentang KB Di Dusun I Desa Sudirejo. Communnity Dev J. 2022;3(2):706–9.
4. BPS. Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024. 2024. 216 p.
5. Bahriah Y, Kurniati Y. Hubungan Pemanfaatan KB Suntik dengan Fisiologi Siklus Menstruasi pada Akseptor KB. 2025;(1).
6. Arsesiana A, Hertati D, Oktarina L, Utami DT, Raya P, Diploma M, et al. Gambaran Pengetahuan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Tentang Efek Samping Kb Suntik 3 Bulan. J Surya Med. 2022;
7. Maharani NQ, Maharani K, Juwariyah S. Determinan Pengetahuan Ibu Terhadap Ketepatan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan (Depo Progestin) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringapus STIKES Telogorejo Semarang pil KB suntik tiga bulan . Untuk alasan penggunaan yang aman , bekerja sangat efektif , murah ,. Corona J Ilmu Kesehat Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan. 2024;2(1).
8. Wahyun R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Tentang Kb Suntik 3 Bulan Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Gangguan Menstruasi Di Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara. 2022;6:2444–51.

9. Siregar ES. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Dengan KB Suntik 3 Bulan Di Klinik Harapan Keluarga Tahun 2021. Evidance Bassed J (EBJ. 2024;5(1):290–9.
10. Sinaga A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemilihan Kb Suntik 3 Bulan Di Klinik Pratama Nirmalasapni Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan Tahun 2020. Excell Midwifery J. 2021;4(1).
11. Khalimah N, Norhapifah H, Sulistyorini C, Tripertiwi S, Teknologi I, Wiyata S, et al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Efek Samping Kb dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Akseptor di PMB Anik Sriwijayati. Innov J Soc Sci Res. 2025;5:5103–21.
12. Oktari V. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Efek Samping Menstruasi Pada Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Hj . Zuniawati Tahun 2022. 2022;1(2):213–9.
13. Christania D, Bulan E, Takahepis N, Kasim Z, Manado UM. Pengetahuan Ibu tentang Metode KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. J Ris Ilmu Kesehat Umum. 2025;3.
14. Dewi TA, Noor MS, Armanza F. Literature Review: Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). 2022;445–52.
15. Dewi T, Silaban S, Farida T. Analisis faktor pemilihan kb suntik 3 bulan pada akseptor kb suntik. J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent. 2022;
16. Pratiwi RSM. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Riwayat Penyakit Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Di PMB Ny. I Desa Neglasari Kecamatan Cikalong Kabupaten Cianjur Tahun 2022. Dohara Publ Open Access J. 2023;02(08):800–9.
17. Sari LM, Anita T, Aprezia TK. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik. Bunda Edu-Midwifery J. 2026;9:41–8.
18. Bangun SB, Rahmawati N, Indriati M, Hernawati Y. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Menggunakan Kb Suntik 3 Bulan Di Praktek Mandiri Bidan S Kel. Jatihandap Kec. Mandalajati Kota Bandung Tahun 2025. 2025;047:1–11.
19. Sihombing EM. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Di Tempat Praktek Mandiri Bidan Mardianum Tahun 2023. Evidance Bassed J. 2023;187–200.
20. Fatimah SS. Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di PMB Ny D Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur (. Dohara Publ Open Access J. 2024;04(04):143–8.
21. Nurhalizah, Dewi MK, Sugesti R. Hubungan Pengetahuan,Aktivitas Fisik,Lama Penggunaan Kb Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Dipmb Hj.Sumiyati,S.St.Bdn Kabupaten Bogor Tahun 2023. SENTRI J Ris Ilm. 2023;2(12):5347–55.
22. Fransischa SN, Nurahmawati D. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Keteraturan Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Bangsongan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. 2025;315–24.
23. Cartwright AF, Callahan R, Beksinska M, Kasaro M, Milford C, Wong C, et al. Contraceptive continuation and experiences obtaining implant and IUD removal among women randomized to use injectable contraception, levonorgestrel implant, and copper IUD in South Africa and Zambia. HHS Public Access. 2023;54(2):379–401.